

BAB I

PENDAHULUAN

A. Alasan Pemilihan Judul

Pada dasarnya setiap manusia memiliki karakter sesuai dengan fitrahnya masing-masing, akan tetapi dalam proses kehidupannya karakter tersebut dapat dibentuk dan dikembangkan melalui proses pendidikan. Sebab karakter merupakan salah satu instrumen penting yang dapat mempengaruhi maju atau tidaknya suatu bangsa. Karakter yang baik merupakan modal utama untuk mewujudkan kehidupan aman dan sejahtera. Pendidikan karakter merupakan upaya untuk membantu perkembangan jiwa anak-anak baik lahir maupun batin, dari sifat kodratnya menuju ke arah peradaban yang manusiawi dan lebih baik. Pendidikan karakter merupakan proses yang berkelanjutan dan tak pernah berakhir, sehingga menghasilkan perbaikan kualitas yang berkesinambungan yang ditujukan pada terwujudnya sosok generasi masa depan.

Arus globalisasi dari hari ke hari yang tidak bisa dihindari. Segala bentuk informasi, komunikasi yang tidak bisa diingkari dapat diterima dalam segala kondisi tanpa batas tanpa sekat beda negeri. Memudahkan setiap orang berinteraksi guna terpenuhinya kebutuhan pribadi. Namun, disisi yang lain betapa mirisnya kondisi generasi pemimpin ibu pertiwi, bak buih ombak yang tidak memiliki jati diri. Hanya bisa mengekor mengikuti tren globalisasi yang berdampak dalam segala bidang, tak terkecuali dalam bidang pendidikan.

Krisis pendidikan yang terjadi meliputi berbagai aspek, mulai dari aspek sosial, politik, budaya dan ekonomi, serta aspek yang lainnya. Krisis dan kemunduran yang utama yaitu pada aspek moralitas yang menyebabkan krisis pendidikan akhlak dalam dunia pendidikan. Hal ini dikarenakan titik berat pendidikan masih lebih banyak pada masalah kognitif dan kurang memerhatikan akhlak dan budi pekerti siswa. Banyak kasus yang terjadi, diantaranya yaitu tawuran antar pelajar, seks bebas, kasus video porno, penggunaan narkoba, dan masih banyak yang lain.

Secara umum, mereka yang lulus sekolah dengan akhlak yang buruk ini akan menempati posisi-posisi di dunia kerja Indonesia yang sarat dengan persaingan. Mereka akan menempuh berbagai cara untuk menjadi yang terbaik tanpa memerhatikan nilai-nilai moral dan budi pekerti yang baik. Rendahnya moral dan akhlak para pelaku kebijakan juga akan diikuti oleh rendahnya etos kerja masyarakat. Sehingga bukan tidak mungkin mereka akan terjebak dalam praktik-praktik kecurangan dalam dunia pekerjaan. Jadi bisa dikatakan bahwa penyebab terbesar dalam krisis pendidikan ini adalah gagalnya pembangunan karakter anak didik. Kegagalan ini terjadi karena aspek akhlak atau moralitas terabaikan dalam proses pendidikan yang sedang berlangsung (Amri Syafri, 2012).

Hal ini tentu tidak sesuai dengan tujuan pendidikan dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 3, tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan

Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Sesuai dengan hal tersebut bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk melahirkan manusia yang beriman dan bertakwa. Dalam pasal 36 tentang kurikulum dikatakan, kurikulum disusun dengan memerhatikan peningkatan iman dan takwa.

Meskipun dalam pasal-pasal tersebut kata-kata iman dan takwa tidak terlalu dijelaskan, namun kenyataannya dapat dikatakan bahwa mayoritas akhlak para peserta didik yang dihasilkan dari proses pendidikan di Indonesia tidak sesuai dengan yang dirumuskan (Amri Syafri, 2012). Jika permasalahan dalam dunia pendidikan ini terus dibiarkan dapat menimbulkan ancaman pada eksistensi bangsa. Maka dari itu Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) mencoba memberikan kurikulum tambahan atau nilai-nilai tambahan dalam Sekolah Islam Terpadu (SIT) guna membentuk karakter siswa yang sesuai dengan ajaran Islam, yaitu *Al-Qu'ran dan As-Sunah*.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Penerapan Kurikulum Khas terhadap Pembentukan Karakter Siswa di SDIT Permata Bunda”.

B. Penegasan Istilah

1. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah usaha yang dilakukan secara sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami,

menghayati, serta mengamalkan agama Islam dengan cara mengikuti kegiatan bimbingan, pengarahan, serta latihan dalam menghormati antar agama dalam membangun kerukunan masyarakat dan mewujudkan kesatuan nasional.

2. Pengaruh

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengaruh merupakan daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang (Pendidikan Nasional, 2013). Pengaruh yang dimaksud peneliti dalam skripsi ini yaitu pengaruh kurikulum khas terhadap pembentukan karakter siswa.

3. Kurikulum Khas

Kurikulum merupakan dokumen perencanaan yang mencakup tujuan yang harus diraih, isi dan pengalaman belajar yang harus diperoleh siswa, strategi dan cara yang dapat dikembangkan, evaluasi yang dirancang untuk mengumpulkan informasi mengenai pencapaian tujuan, serta penerapan dari isi dokumen yang dirancang dalam bentuk nyata (Sutomo et al., 2016). Kurikulum khas merupakan kurikulum yang diterapkan dan menjadi kekhasan Sekolah Islam Terpadu (SIT), pengembangan dari kurikulum nasional namun diperluas dan diperdalam oleh Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) Indonesia dan bersifat mandiri

4. Karakter

Karakter adalah bentuk, watak, tabiat, akhlak yang melekat pada pribadi seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi yang digunakan sebagai landasan untuk berpikir dan berperilaku sehingga menimbulkan suatu ciri khas pada individu tersebut (Maunah, 2016). Pembentukan karakter sangat penting untuk pembentukan kepribadian siswa dan diharapkan mampu menjadi pondasi utama dalam membangun manusia Indonesia bertakwa dan siap bersaing di masa mendatang (Murniyetti et al., 2016).

C. Rumusan Masalah

Adapun masalah yang akan diamati penulis dalam penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan kurikulum khas di SDIT Permata Bunda.
2. Bagaimana pembentukan karakter siswa di SDIT Permata Bunda.
3. Adakah pengaruh penerapan kurikulum khas terhadap pembentukan karakter siswa di SDIT Permata Bunda.

D. Tujuan Penelitian Skripsi

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui penerapan kurikulum khas di SDIT Permata Bunda.
2. Untuk mengetahui pembentukan karakter siswa di SDIT Permata Bunda.
3. Untuk mengetahui pengaruh penerapan kurikulum khas terhadap pembentukan karakter siswa di SDIT Permata Bunda.

E. Hipotesis

Hipotesis penelitian merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, karena jawaban yang diberikan didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris melalui pengumpulan data (Darmawan, 2013). Jadi hipotesis merupakan kesimpulan yang sifatnya masih sementara dan belum diketahui kebenarannya. Dalam penelitian ini terdapat dua hipotesis sebagai berikut :

Ha : Terdapat pengaruh antara penerapan kurikulum khas terhadap pembentukan karakter siswa.

Ho : Tidak terdapat pengaruh antara penerapan kurikulum khas terhadap pembentukan karakter siswa.

F. Metode Penulisan Skripsi

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilaksanakan penulis yaitu jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kuantitatif.

2. Metode Pengumpulan Data

a. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini penulis melakukan pengukuran terhadap keberadaan suatu variabel dengan menggunakan instrumen penelitian. Setelah itu penulis melanjutkan analisis untuk mencari pengaruh suatu variabel dengan variabel lain. Berdasarkan hubungan antar variabel, maka didapatkan variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1) Variabel bebas (X)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (*dependent*) (Sugiyono, 2012). Maka dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas (*independent variable*) adalah kurikulum khas dengan indikator program Bina Anak Sholeh (BIAS atau mentoring) dan proses memasukkan nilai karakter dan islami dalam proses pembelajaran.

2) Variabel terikat (Y)

Variabel terikat (*dependent variable*) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2012). Sesuai dengan masalah yang diteliti maka yang menjadi variabel terikat (*dependent variable*) adalah pembentukan karakter siswa dengan indikator nilai religius, jujur, tekun, disiplin, dan tanggung jawab.

3. Jenis dan Sumber Data

a. Data primer

Data primer yaitu data statistik yang diperoleh atau bersumber dari tangan pertama (*first hand data*) (Sudijono, 2012). Data ini harus dicari melalui narasumber atau responden, yaitu orang yang peneliti jadikan sebagai objek penelitian. Untuk memperoleh data primer, penulis memberikan kuesioner kepada siswa mengenai

penerapan kurikulum khas dan pembentukan karakter siswa di SDIT Permata Bunda.

b. Data sekunder

Data sekunder yaitu data statistik yang diperoleh atau bersumber dari tangan kedua (*second hand data*) (Sudijono, 2012). Sumber yang tidak langsung memberikan data kepada penulis atau pengumpul data, bisa berupa dokumen. Untuk data sekunder, peneliti mencari data berupa dokumen-dokumen seperti penjelasan kurikulum yang digunakan, RPP (Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran) yang digunakan untuk mengajar dan dokumen-dokumen penunjang lainnya di SDIT Permata Bunda.

4. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012). Berangkat dari pengertian tersebut, dapatlah dipahami bahwa populasi merupakan individu-individu atau kelompok atau keseluruhan subyek/obyek yang diteliti dalam suatu penelitian. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV-VI SDIT Permata Bunda yang berjumlah 360 siswa. Hal ini dikarenakan siswa kelas IV-VI sudah menerima kurikulum khas secara keseluruhan.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2012). Sedangkan mengenai jumlah sampel yang akan diambil, maka peneliti mengambil sampel dengan menggunakan rumus *Slovin* dengan rumus :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Equation 1 Rumus Slovin

Dimana : n = jumlah sampel minimal

N = populasi

e = *error margin* (10%)

Berdasarkan rumus di atas maka didapat hasil sampel sebanyak 78,2 orang yang kemudian dilipatkan menjadi 78 orang siswa yang diambil secara acak (*random*) dari kelas IV-VI SDIT Permata Bunda.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis dalam memperoleh data yaitu dengan menggunakan angket atau kuesioner. Angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pernyataan kepada orang lain yang dijadikan responden untuk dijawabnya. Penulis menggunakan kuesioner berskala model skala ordinal (*Likert*). Dimana di dalamnya terdapat beberapa kategori yang disimbolkan dengan angka, misal angka 4 untuk selalu, angka 3 untuk sering, angka 2 untuk jarang, dan angka 1 untuk tidak pernah, dengan beberapa pernyataan di dalamnya yang nantinya diisi oleh siswa dengan memberi tanda ceklis (✓) untuk

setiap pilihan jawaban yang berupa tidak pernah, jarang, sering, dan selalu.

6. Metode Analisis Data

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan menggunakan rumus uji korelasi *product moment*, karena data yang dicari berupa angka-angka yang didapatkan dari hasil angket atau kuesioner yang diberikan kepada siswa mengenai penerapan kurikulum khas dan pembentukan karakter siswa di SDIT Permata Bunda. Di mana nantinya penulis akan menggunakan beberapa rumus.

a. Validitas dan Reliabilitas Data

1) Pengujian Validitas Instrumen

Validitas adalah pengukuran dan observasi yang menjadi prinsip validitas instrumen dalam pengumpulan data. Uji validitas ini bertujuan untuk mengetahui validitas instrumen yang digunakan dalam penelitian (Kelana Kusuma, 2011). Uji validitas dilakukan untuk menentukan validitas suatu instrumen atau kuesioner.

a) Pengujian Validitas Kontruk (*Contract Validity*)

Pengujian validitas kontruk yaitu pengujian pada instrumen yang digunakan untuk penelitian dengan menggunakan pendapat para ahli (*judgment experts*). Terkait para ahli disini, penulis menjadikan dosen pembimbing sebagai ahli

untuk diambil pendapatnya terkait instrumen yang penulis gunakan dalam penelitian. Dosen pembimbing melihat dan mengoreksi instrumen tersebut untuk mengetahui apakah ada yang perlu diperbaiki atau bisa dilanjutkan. Setelah dosen pembimbing selesai menguji, maka dilanjutkan dengan uji coba instrumen pada sampel yang telah ditetapkan. Pengujian validitas kontruk dilakukan dengan analisis faktor, yaitu dengan mengkorelasikan antar skor item instrumen.

b) Pengujian Validitas Isi (*Content Validity*)

Pengujian validitas isi dilakukan dengan menggunakan kisi-kisi instrumen, yang meliputi variabel penelitian, indikator, dan pernyataan-pernyataan hasil penjabaran dari indikator. Setelah melakukan pengujian validitas kontruk oleh dosen pembimbing maka langkah selanjutnya yaitu uji coba dan analisis pernyataan-pernyataan tersebut. Analisis pernyataan dilakukan dengan menghitung korelasi antara skor butir instrumen dengan skor total, atau dengan mencari daya pembeda skor tiap pernyataan dari kelompok yang memberikan jawaban tinggi dan jawaban rendah. Jumlah kelompok yang tinggi diambil 27% dan kelompok yang rendah diambil 27% dari sampel uji coba (Sugiyono, 2012).

c) Pengujian Validitas Eksternal

Pengujian validitas eksternal dilakukan dengan cara membandingkan (untuk mencari kesamaan) antara kriteria yang ada pada instrumen dengan fakta-fakta empiris yang terjadi di lapangan. Jika ditemukan terdapat kesamaan maka instrumen tersebut dapat dikatakan mempunyai validitas eksternal yang tinggi sehingga hasil penelitian juga mempunyai validitas eksternal yang tinggi juga.

Pengujian validitas instrumen atau kuesioner tersebut dilakukan dengan rumus sebagai berikut :

$$r = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(n \sum x^2 - (\sum x)^2) (n \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

(Sugiyono, 2012)

Equation 2 Rumus Uji Validitas

Dimana : r = Korelasi *product moment*

n = banyaknya pasangan data x dan y

$\sum x$ = total dari jumlah variabel x

$\sum y$ = total dari jumlah variabel y

$\sum xy$ = total hasil perkalian antara variabel x dan variabel y

$\sum x^2$ = total dari jumlah kuadrat variabel x

$\sum y^2$ = total dari jumlah kuadrat variabel y

Menurut Riyanto, hasil ujinya adalah apabila r hitung lebih besar atau sama dari r tabel dengan taraf signifikan 5% (0,05) artinya variabel dikatakan valid. Bila r hitung lebih kecil dari r tabel dengan taraf signifikan 5% (0,05) artinya variabel tersebut tidak valid (Agus, 2011).

2) Pengujian Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas merupakan hasil pengukuran atau pengamatan dapat diukur dan diamati dalam waktu yang berbeda dimana terdapat kesamaan data. Uji reliabilitas bertujuan untuk menunjukkan sejauh mana instrumen yang digunakan dapat dipercaya (Sugiyono, 2016). Pengujian reliabilitas instrument penulis melakukan dengan *internal consistency*. Hal ini dilakukan dengan cara mencobakan instrumen sekali saja, kemudian hasil yang diperoleh dianalisis dengan teknik tertentu.

Menurut S. Nasution dalam buku (Supardi, 2017) alat ukur yang reliabel adalah bila alat itu digunakan untuk mengukur suatu gejala yang berlainan senantiasa menunjukkan hasil yang sama. Jadi alat yang reliabel secara konsisten memberi hasil ukuran yang sama. Reliabilitas diukur dari koefisien korelasi antara percobaan pertama dengan yang berikutnya. Bila koefisien positif dan signifikan maka instrumen tersebut dapat dinyatakan reliabel. Teknik yang

digunakan yaitu menggunakan rumus koefisien *Cronbach's Alpha* yaitu :

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum S_i^2}{\sum S_t^2} \right]$$

Equation 3 Rumus Uji Reliabilitas

Keterangan :

r_{11} = Reliabilitas yang dicari

k = Banyaknya butir tes

$\sum S_i^2$ = Skor total varian butir

$\sum S_t^2$ = Skor varian total

Hasil ujinya apabila nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari r tabel maka instrumen kuesioner dinyatakan reliabel.

b. Analisis Data

Berikut merupakan rumus untuk mengetahui presentase hasil dari angket responden :

$$\% = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Equation 4 Rumus Presentase

Dimana : % = Presentase yang dicari

n = Nilai yang diperoleh

N = Jumlah seluruh nilai

Berikut merupakan rumus yang digunakan dalam analisis statistik deskriptif (rumus Sturges, rentang data, dan panjang kelas interval)

:

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

Equation 5 Rumus Jumlah Kelas Interval

$$R = x_t - x_r$$

Equation 6 Rumus Rentang Data

$$P = \frac{R}{K}$$

Equation 7 Rumus Panjang Kelas Interval

Dimana : K = Jumlah kelas interval

n = Jumlah sampel

R = Rentang data

x_t = Data terbesar dalam kelompok

x_r = Data terkecil dalam kelompok

P = Panjang kelas interval (Sugiyono, 2012)

Berikut merupakan tabel tentang presentase deskripsi :

Rentang Presentase	Kualitas
$X \geq M + SD$	Baik
$M - SD \leq X < M + SD$	Cukup
$X < M - SD$	Rendah/kurang

(Azwar, 2012)

Tabel 1 Presentase Deskripsi

c. Analisis Uji Hipotesis

Setelah memperoleh data penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dalam metode analisis data dengan rumus uji korelasi berupa angka-angka yang diperoleh dari hasil kuesioner siswa. Peneliti mengolah data menggunakan aplikasi SPSS dengan rumus *Produc Moment* (PPMC) :

$$r_{xy} = \frac{n (\Sigma XY) - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{[n \Sigma x^2 - (\Sigma X)^2] [(n \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2]}}$$

Equation 8 Rumus Uji Korelasi Product Moment

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi

n = jumlah sampel

x = Variabel x

y = Variabel y

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Pada umumnya skripsi disusun atas tiga bagian, yaitu bagian muka, bagian isi, dan bagian akhir.

1. Bagian Muka

Bagian ini terdiri atas halaman sampul (kulit), halaman judul, halaman nota pembimbing, deklarasi halaman pengesahan, halaman motto, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, halaman daftar tabel, halaman daftar *equation*, dan halaman daftar gambar.

2. Bagian Isi

Bagian isi tersusun dalam bab-bab sebagai berikut

BAB I : Pendahuluan, yang berisi alasan pemilihan judul, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian skripsi, hipotesis, metode penulisan skripsi, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II : Kurikulum Khas dan Pembentukan Karakter Siswa. Pada bab ini akan membahas mengenai Pendidikan Agama Islam (PAI) yang meliputi pengertian Pendidikan Agama Islam, dasar Pendidikan Agama Islam, tujuan Pendidikan Agama Islam, fungsi Pendidikan Agama Islam, karakteristik Pendidikan Agama Islam, dan ruang lingkup Pendidikan Agama Islam. Kemudian membahas mengenai kurikulum khas dan pembentukan karakter siswa.

BAB III : Kurikulum Khas dan Pembentukan Karakter Siswa SDIT Permata Bunda. Pada bab ini akan membahas gambaran umum SDIT Permata Bunda yang meliputi, sejarah berdiri dan letak, visi, misi, tujuan, struktur organisasi, keadaan guru, karyawan, siswa, sarana dan prasarana pendidikan. Kemudian membahas mengenai penerapan kurikulum khas di SDIT Permata Bunda dan pembentukan karakter siswa di SDIT Permata Bunda.

BAB IV : Analisis Penerapan Kurikulum Khas Terhadap Pembentukan Karakter Siswa SDIT Permata Bunda yang meliputi analisis pendahuluan penerapan kurikulum khas di SDIT Permata Bunda, analisis pendahuluan pembentukan karakter siswa di SDIT Permata Bunda, analisis uji hipotesis penerapan kurikulum khas terhadap pembentukan karakter siswa di SDIT Permata Bunda, dan analisis lanjut penerapan kurikulum khas terhadap pembentukan karakter siswa di SDIT Permata Bunda.

BAB V : Penutup. Bagian ini berisi kesimpulan dan saran.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup penulis.